

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia, dimana pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia di masa yang akan datang. Namun banyak persoalan pendidikan yang sangat menarik untuk diperbincangkan dan dibahas di setiap zaman. Baik dalam mencapai tujuan pendidikan maupun pengembangan potensi dalam diri peserta didik.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan perlu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, dimana mutu pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan pada pendidikan formal berupa hasil belajar siswa dan perubahan perilaku terhadap peserta didik. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*).¹

Penerapan pembelajaran saat ini perlu adanya perubahan, dimana perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga pentingnya ilmu pengetahuan dalam membentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, minat, watak, penyesuaian diri, dan harga diri.²

¹ Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Rifika Aditama, Bandung, 2009, h. 54.

² Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2010, h. 21.

Pentingnya ilmu pengetahuan ini sesuai dengan ayat Al –Qur’an yang mana menjelaskan keutamaan dalam menuntut ilmu dan memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. al-Qur’an surat al-Mujadalah ayat 11 menyebutkan:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”.

Dalam hadis Rasulullah juga menjelaskan tentang pentingnya ilmu pengetahuan dimana Rasulullah bersabda bahwasanya menuntut ilmu itu adalah kewajiban setiap umat islam, hadis Rasulullah itu menyebutkan:

“Dari Anas ibn Malik r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap orang Islam”. (H.R. Ibn Majah).

Pada proses pembelajaran, faktor yang mempengaruhi pendidikan dalam pembelajaran yaitu mengenai adanya kesulitan atau kurang minat siswa terhadap pelajaran terutama pelajaran kimia, yang di dalam pembahasannya lebih banyak bersifat abstrak sehingga mengakibatkan pengajaran kimia tidak berlangsung baik. Selama ini metode pengajaran kimia di sekolah cenderung hanya berjalan satu arah, dimana guru yang lebih banyak aktif memberikan informasi kepada siswa sehingga pembelajaran kimia menjadi kurang efektif.³ Salah satu cara untuk pembelajaran lebih efektif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran, melalui model

³ Kean dalam skripsi Hayati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Pair Check untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Reaksi Reduksi dan Oksidasi Kelas X SMA XII Koto Kampar*, Pekanbaru, UNRI 2010, h. 2.

pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, serta dapat mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁴

Proses pembelajaran kimia yang kurang efektif dapat dilihat dari tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi kimia SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru Bapak Hanafi M.Pd, bahwa guru sudah berusaha menerangkan pelajaran semaksimal mungkin, tetapi hasil belajar siswa belum juga maksimal hal itu disebabkan karena siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, sementara siswa tidak mengembangkan atau mencari materi- materi lain yang berkaitan dengan materi yang disajikan. Hal yang lainnya yaitu siswa tidak berani bertanya kepada guru atau siswa lain tentang materi yang belum dipahaminya, siswa kurang berinteraksi dengan teman – temannya mereka untuk membahas materi pelajaran dan selalu mengandalkan siswa lain atau temannya untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan guru maupun latihan pada buku cetak, dan juga siswa kesulitan memahami materi sehingga enggan untuk mengerjakan latihan, ini biasa terjadi karena siswa kurang siap dalam menerima materi yang akan dipelajari, serta diakibatkan waktu pelajaran yang sangat singkat yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Mengingat pentingnya penguasaan kimia oleh siswa, maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, h. 46.

pembelajaran kimia guru harus mengupayakan pembelajaran yang akan membangun keaktifan siswa dan menambah minat siswa untuk mempelajari kimia sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, tantangan bagi seorang guru untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan berbagai macam model pembelajaran yang merangsang minat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sudah mulai banyak dilakukan di sekolah-sekolah. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*.

Model pembelajaran *Pair Check*, merupakan tipe dalam pembelajaran kooperatif yang siswa tidak hanya bekerja dalam kelompok tetapi juga saling berbagi tugas dan pengetahuan, dalam model pembelajaran *Pair Check* ini semua siswa saling menguntungkan, karena siswa saling membantu dan melatih sehingga membuat siswa lebih termotivasi menemukan konsep, mencari jawaban yang benar, mencari informasi untuk memecahkan masalah dan mencari cara untuk menuntaskan kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Allah untuk saling membantu dalam kebaikan yang sangat sesuai dengan model pembelajaran *Pair Check* yang dalam langkah – langkahnya siswa di tuntut untuk saling membantu. Allah menyebutkan dalam surat al- Maidah ayat 2:

﴿ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ إِنَّ

“... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya [al-Mâidah/5:2]

Pada model pembelajaran *Pair Check*, siswa akan dibagi menjadi berpasangan dan diberi tugas, tiap kelompok akan bekerja dan mengecek secara bergantian, dengan demikian akan mendorong timbulnya motivasi dan mengembangkan potensi secara aktif, dimana *Pair Check* sangat cocok untuk materi – materi kimia yang sifatnya hitungan seperti termokimia.

Penerapan model pembelajaran *Pair Check* ini sebelumnya telah dilakukan oleh mahasiswa pendidikan kimia UNRI. Okta Fitriani melakukan penelitian menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hasil kali kelarutan sebesar 20,9%⁵. Selma Yetri juga berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa pokok bahasan hidrolisis garam sebesar 16,9546%⁶.

Mencermati situasi dan kondisi yang telah dikemukakan di atas. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru, maka dalam penelitian ini peneliti memilih judul: "**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan**

⁵ Ibrahim dalam skripsi Okta Fitriani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Pair Check Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI SMA N 2 Siak*, Pekanbaru, UNRI, 2011, h. ii.

⁶ Nasution dalam skripsi Selma Yetri, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Pair Check Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bahasan Hidrolisis Garam Kelas XI IPA SMA Negeri 10 Pekanbaru*, Pekanbaru, UNRI 2010, h. ii.

***Pair Check* dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru".**

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman pada penelitian ini, peneliti menjelaskan istilah – istilah dalam judul ini:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berpasangan dan saling memeriksa.⁷
2. Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.⁸
3. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁹
4. Termokimia merupakan hubungan antara reaksi kimia dengan energi panas.¹⁰

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru.

⁷ Miftahul Huda, *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, h. 211

⁸ Isjoni, *Kooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Alfabeta, Bandung, 2011, h. 11.

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, h. 3.

¹⁰ I Wayan Juliartawan, *Kimia Contoh Soal Dan Pengertiannya*, Indonesia Tera, Yogyakarta, 2008, h. 63.

- b. Siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran terutama untuk bertanya kepada guru atau siswa lain tentang materi yang tidak pemahaminya.
- c. Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran.
- d. Siswa kurang berinteraksi dengan temannya membahas materi pembelajaran
- e. Belum maksimalnya hasil belajar siswa.
- f. Model pembelajaran *Pair Check* belum pernah diterapkan oleh guru kelas XI SMA Muhammadiyah 1 pekanbaru.

Pertanyaan tersebut merupakan identifikasi masalah yang berkaitan metode pembelajaran yang di prediksi akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Muhammadiyah 1 pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran, maka peneliti membatasi permasalahan yang terfokus pada yaitu:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*.
- b. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kimia siswa.
- c. Pokok bahasan yang diteliti adalah pokok bahasan termokimia.
- d. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru kelas XI IPA.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah dengan model pembelajaran *Pair Check* dapat mengetahui peningkatan hasil belajar kimia pada pokok bahasan termokimia siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru ?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa menurut klasifikasi *N-Gain*?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* pada pokok bahasan termokimia di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 pekanbaru serta untuk mengetahui hasil belajar siswa menurut klasifikasi *N-Gain*.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Bagi Siswa

Meningkatkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerjasama serta meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 pekanbaru.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai metode pengajaran alternatif, sehingga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dapat meningkat dan siswa menjadi termotivasi dalam belajar

c. Bagi Sekolah

Memberikan wacana baru bagi sekolah untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih tepat.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian dan bisa dimanfaatkan suatu saat kelak.